

HEGEMONI DOLAR DAN POTENSI KEMUNCULAN MATA UANG BRICS

Faisal Nurdin Idris¹, Achmad Maulana Dzaky², Rijalul Haq³, Silva Hafsari⁴
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta¹²³⁴

Abstract

This research focuses on the question of how there is the potential for the emergence of the BRICS currency. In this case, the emergence of the BRICS currency will lead to a renewal of the system in global monetary policy. The research methodology uses qualitative because this research is descriptive and uses analysis. The use of qualitative design aims to build understanding through explanations sourced from several literatures such as journals, books and articles. In order to answer the research questions, exchange rates and foreign policy are taken as analytical tools. After conducting research, it was found that the potential for the emergence of the BRICS currency was caused by long-standing dependence on US dollar hegemony, this was considered to only benefit the US, not developing countries. The BRICS currency is considered to have less potential because it requires a large financial infrastructure and has to be able to compete with the World Bank, so that the renminbi is deemed appropriate to become the BRICS currency. Several currency principles also play a role in determining whether or not a global currency is ideal, such as the factors of "safety, liquidity and returns". In this case, the renminbi has not been able to balance these three factors so that if the meaning of the BRICS Currency is renminbi, then the renminbi cannot be used as a global reserve currency as a competitor to the US dollar, therefore the renminbi is ideal to be designated as Regional Currency in Asia.

Keywords: BRICS, Exchange Rates, Foreign Policy

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada pertanyaan bagaimana potensi munculnya mata uang BRICS. Dalam hal ini, munculnya mata uang BRICS akan mengarah pada pembaharuan sistem kebijakan moneter global. Metodologi penelitian menggunakan kualitatif karena penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan analisis. Penggunaan desain kualitatif bertujuan untuk membangun pemahaman melalui penjelasan yang bersumber dari beberapa literatur seperti jurnal, buku dan artikel. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, nilai tukar dan kebijakan luar negeri diambil sebagai alat analisis. Setelah dilakukan penelitian, diketahui bahwa potensi munculnya mata uang BRICS disebabkan oleh ketergantungan yang sudah berlangsung lama terhadap hegemoni dolar AS, hal ini dinilai hanya menguntungkan AS, bukan negara berkembang. Mata uang BRICS dinilai kurang potensial karena membutuhkan infrastruktur keuangan yang besar dan harus mampu bersaing dengan Bank Dunia, sehingga renminbi dianggap tepat untuk menjadi mata uang BRICS. Beberapa prinsip mata uang juga berperan dalam menentukan ideal atau tidaknya suatu mata uang global, seperti faktor “keamanan, likuiditas, dan pengembalian”. Dalam hal ini renminbi belum dapat menyeimbangkan ketiga faktor tersebut sehingga jika yang dimaksud dengan Mata Uang BRICS adalah renminbi, maka renminbi tidak dapat dijadikan mata uang cadangan global sebagai pesaing dolar AS, oleh karena itu renminbi adalah ideal untuk ditetapkan sebagai Mata Uang Regional di Asia.

Kata Kunci: BRICS, Nilai Tukar, Kebijakan Luar Negeri

Copyright (c) 2022 Faisal Nurdin Idris¹, Achmad Maulana Dzaky², Rijalul Haq³, Silva Hafsari⁴.

✉ Corresponding author : Faisal Nurdin Idris

Email Address : faisalnurdin@uinjkt.ac.id

PENDAHULUAN

BRICS adalah forum kerjasama global yang bersifat non-formal yang meliputi beberapa negara-negara EME (*Emerging Market Economy*) tertentu dengan pertumbuhan ekonomi pesat yang tergabung pada satu grup, yakni: Brazil, Rusia, India, Tiongkok, dan Afrika Selatan (Thomashausen 2018; Doshi 2022). Grup ini juga disebut sebagai entitas geopolitik formal yang memiliki KTT tahunan dan mempunyai kegiatan koordinasi kebijakan. Dengan merepresentasikan negara-negara tersebut, saat ini BRICS setidaknya memegang sekitar \$4 triliun cadangan devisa dunia (*global foreign reserves*) dan mewakili sepertiga populasi dunia (Marquand 2018). Selain itu, penyebutan BRICS memiliki perkembangannya, dan sebelumnya disebut sebagai BRIC dikarenakan Afrika Selatan baru bergabung dengan grup tersebut pada tahun 2010 (SouthAfrica.info 2011). Sebutan BRIC merupakan sebuah sebutan akronim yang diciptakan oleh ekonom Jim O’Neill pada tahun 2001, yang kala itu menjabat sebagai kepala penelitian ekonomi global di Goldman Sachs, untuk menyebut negara Brazil, Rusia, India, dan Tiongkok. O’Neill mempercayai bahwasanya pengelompokan BRIC ini nantinya mampu menyaingi dominasi negara-negara G7 pada tataran ekonomi global. Berdasarkan Hang Seng China Enterprises Index (HSCEI) pada tahun 2007, BRIC telah membuktikan kontribusinya dengan kenaikan nilai pasar ekuitas sebesar 817% kepada

ekonomi global (Goldman Sachs Group 2007, 5). Hal ini membuktikan BRIC pada awal kebangkitannya mengalami kepesatan pertumbuhan ekonomi yang sangat tajam. BRICS sampai saat ini memiliki KTT tahunan dengan fokus pembahasan yang intens terhadap ekonomi global.

Pada KTT ke-14 BRICS tahun 2022, Presiden Rusia Vladimir Putin menyatakan bahwasanya grup dengan lima negara dengan PDB yang apabila digabung sebesar hampir \$18 triliun tersebut sedang mengembangkan mata uang cadangan global baru (*new global reserve currency*) sebagai cara alternatif dalam mekanisme pembayaran global (Dabhade 2022; Bishop 2022). Mata uang cadangan baru tersebut nantinya diyakinkan akan menjadi cara alternatif pembayaran global, khususnya akan menggeser penggunaan komponen cadangan devisa *Special Drawing Rights* (SDR) yang difasilitasi oleh Dana Moneter Internasional (IMF), yakni mata uang yang berdenominasi euro, yen, pound sterling dan dolar AS.

Kebutuhan akan diperlukannya mata uang cadangan baru yang sedang diproposisikan oleh negara BRICS tersebut sudah direncanakan sejak setelah diadakannya KTT pertama BRIC di Yekaterinburg pada tanggal 16 Juni 2009 (kala itu Afrika Selatan belum bergabung), yang menegaskan tentang bagaimana negara-negara BRIC menekankan pentingnya mata uang cadangan global baru yang dapat diversifikasi, stabil, dan mudah diprediksi (Piper 2015). Ini menunjukkan negara BRIC sejak itu mulai pudar kepercayaannya terhadap mata uang dolar AS sebagai mata uang cadangan dunia. Sedangkan menurut Kodaki (2022), mata uang cadangan yang baik (*a good reserve currency*) itu harus memiliki 3 prinsip, yakni: "*safety, liquidity, and return*". Kendati demikian, dolar AS yang telah lama digunakan untuk mekanisme sistem pembayaran global malah rentan terhadap ketidakstabilan bahkan menghantarkan pada keuangan global. Hal ini dibuktikan dengan lemahnya peran dolar AS sebagai mata uang cadangan dominan dunia yang telah berkali-kali menghadapi siklus depresiasi (*cyclical depreciations*), seperti pada kasus terjadinya krisis pada tahun 1977-79, 1985-88, 1993-95, dan 2007-08 (Reuters 2009; Carbaugh dan Hedrick 2008; Forbes 2009). Oleh karena itu, adanya ide mata uang cadangan baru tersebut akan membuat hegemoni dolar AS tergeser sebagai alat tukar ekonomi global. Hal ini juga menandakan bahwa BRICS telah lama menjadi grup entitas politik global yang kerap mengkritik dominasi Barat terhadap tata kelola keuangan global.

Salah satu dominasi Barat terhadap tata kelola keuangan global adalah dapat dilihat dengan adanya perjanjian Bretton Woods yang menghasilkan pemberlakuan sistem persyaratan perdagangan dan keuangan global selama hampir 8 dekade terakhir. Hal ini bertujuan untuk membuat sistem transaksi mata uang asing lebih efisien, mencegah devaluasi mata uang secara kompetitif, dan mempromosikan pertumbuhan ekonomi global (Chen 2022). Dengan begitu, sistem tersebut mendirikan tiga rezim dan institusi sebagai regulator ataupun infrastruktur keuangan global yakni IMF, Bank Dunia, dan Organisasi Perdagangan Dunia (WTO). Melalui ketentuan regulasi IMF, semua mata uang negara anggota perjanjian Bretton Woods harus ditetapkan nilai kesepadanannya (*parity price*) terhadap dolar AS atau bisa juga terhadap emas dengan nilai ekuivalennya. Sedangkan ketetapan nilai konvertibel mata uang dolar AS terhadap emas adalah 1 ounce emas = \$35 (Saragih 2016). Ini

menunjukkan bagaimana negara Barat dapat mendominasi tata kelola keuangan global melalui rezim keuangannya.

Untuk menyaingi dominasi tata kelola keuangan tersebut, BRICS membentuk *New Development Bank* (NDB) dan *Contingent Reserve Arrangement* (CRA) pada KTT BRICS ke-5 tahun 2013, sebagai saingan baru bagi institusi Bank Dunia dan IMF, guna memperkuat sistem keuangan nasional negara anggota (Mazenda dan Ncwadi 2016). Tujuan utamanya adalah memobilisasi “sumber daya infrastruktur dan proyek-proyek pembangunan yang berkelanjutan di BRICS, negara-negara *emerging economy* serta negara berkembang”. Lebih lanjut, motivasi pembentukan institusi-institusi ini juga bertujuan untuk menghindari bias peminjaman keuangan terhadap negara-negara berkembang dalam pembangunan ekonomi nasionalnya.

THEORETICAL FRAMEWORK

Nilai Tukar

Definisi nilai tukar adalah harga dari mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain yang dipergunakan dalam melakukan perdagangan antara kedua negara tersebut dimana nilainya ditentukan oleh penawaran dan permintaan dari kedua mata uang. Mata uang suatu negara dapat ditukarkan atau diperjualbelikan dengan mata uang negara lainnya sesuai dengan nilai tukar mata uang yang berlaku di pasar mata uang atau yang sering disebut dengan pasar valuta asing (Novianti 2009).

Dalam kondisi tertentu, kenaikan dan penurunan nilai tukar mata uang terjadi atas intervensi pemerintah, dalam hal ini kebijakan bank sentral dalam menaikkan dan menurunkan nilai tukar mata uang domestik untuk menyesuaikan dengan nilai tukar mata uang yang sebenarnya di pasar. Penyesuaian ke atas atau kenaikan nilai tukar mata uang yang dilakukan oleh bank sentral disebut dengan revaluasi. Sedangkan, penyesuaian ke bawah atau penurunan nilai tukar mata uang yang dilakukan oleh bank sentral disebut dengan devaluasi (Novianti 2009).

Dolar sebagai cadangan mata uang dunia berawal dengan keputusan Perjanjian Bretton Woods tahun 1944 setelah 44 negara sekutu sepakat agar bank sentral mempertahankan nilai tukar tetap antara nilai mata uang mereka dan dolar AS (Purwanti 2022). Perjanjian Bretton Woods memiliki sebuah sistem yang dimana mata uang dolar AS menggunakan standar emas sementara nilai mata uang lain harus dikaitkan dengan nilai dolar AS dan sistem ini mulai berjalan penuh pada tahun 1958.

Sistem Bretton Woods ini hanya mampu bertahan selama 13 tahun, pada tahun 1971 secara resmi sistem ini dibubarkan karena dunia mulai curiga atas cadangan emas negara Amerika Serikat. Pasca runtuhnya sistem Bretton Woods, muncul berbagai sistem pertukaran mata uang negara diantaranya kurs mengambang, kurs tetap, dan campuran keduanya. Namun warisan Bretton Woods seperti Bank Dunia dan IMF masih mempengaruhi sistem kurs dunia, tercatat mata uang dolar AS menjadi cadangan bank asing pada tahun 2021 sebanyak 61% (Haq 2021).

Kebijakan Luar Negeri

Kebijakan luar negeri dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan eksternal. Selain itu kebijakan luar negeri merepresentasikan

interest dari negara tersebut. Hal tersebut meliputi berbagai aspek seperti perekonomian, stabilitas keamanan, hingga kepentingan dalam elit politik. Setiap negara bebas menentukan kemana arah kebijakan sesuai dengan tujuan dan haluan yang diinginkan, namun setiap negara juga wajib menyadari akan kepentingan negara lain yang juga harus dihargai sehingga tidak adanya intervensi yang menimbulkan ancaman-ancaman maupun memicu terjadinya keresahan dalam stabilitas keamanan.

Meskipun bukan merupakan OI (organisasi internasional), BRICS merupakan kelompok pengambil kebijakan dalam level negara yang menjadi faktor internal bagi Kebijakan luar negeri sedangkan faktor eksternal dapat dipengaruhi oleh ancaman/tekanan dari negara lain, persuasi, dan diplomasi. Pengaruh lainnya yaitu perumusan kebijakan luar negeri harus sejalan dengan salah satu tuntutan yang harus dijalankan oleh negara anggota dalam waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan yang telah dilakukan, dalam arti lain setiap negara harus dalam keadaan sama-sama sepakat.

BRICS sempat mengadakan KTT mengenai pembahasan perencanaan mata uang BRICS, dari hasil KTT tersebut menimbulkan respon global diantaranya rencana Arab Saudi, Turki, dan Mesir disinyalir akan menjadi anggota baru resmi BRICS (Trinugraheni 2022). Jelas, hal tersebut menjadi sebuah tekanan dari negara lain yang dapat mempengaruhi pengambil keputusan. Selain itu, sanksi terhadap Rusia terhadap pemblokiran aset keuangan global dan pemblokiran dalam SWIFT, sebuah sistem pembayaran global, membuat Rusia terhambat dalam jalur transaksi keuangan global. Hal ini menyadarkan negara-negara terkhusus Tiongkok untuk berjaga-jaga mempertahankan stabilitas mata uang negaranya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian sistem analisis data kualitatif dengan proses pengumpulan data, proses interpretasi data, dan juga penulisan *narrative reporting* melalui sumber data sekunder meliputi komentar, interpretasi atau pembahasan tentang materi original seperti buku, dan jurnal ilmiah. Penggunaan desain kualitatif ini bertujuan untuk membangun pemahaman melalui penjelasan yang bersumber dari beberapa literatur seperti jurnal, buku, dan artikel-artikel. Dalam mengukur bagaimana adanya potensi kemunculan mata uang BRICS, analisis data kualitatif dan sumber data sekunder cukup membantu penelitian dalam menganalisis potensi tersebut melalui landasan teoritis penelitian sebagai pisau analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebab Kemunculan Potensi Mata Uang BRICS : Konflik Rusia-Ukraina

Konflik Rusia-Ukraina mengantarkan negara Rusia terkena sanksi oleh berbagai negara eropa diantaranya Amerika Serikat, German, Australia dan Jepang karena serangan yang terus dilakukan terhadap Ukraina. Dampak dari sanksi tersebut menjadikan pihak Rusia kesulitan dalam jalur perdagangan global, sebagai negara pemasok energi terbesar di dunia pemutusan proyek pipa gas milik Rusia "Gazprom" di German membuat Rusia kesulitan untuk melakukan ekspor, disisi lain Rusia di isolir dalam sistem SWIFT, sehingga Rusia

sulit bertransaksi untuk menerima hasil ekspor ataupun pembayaran impor. Tidak hanya itu beberapa aset bank sentral Rusia dibekukan membuat *current reserve* tidak dapat digunakan (Yolandha 2022).

Meski terisolasi dari lingkup ekonomi global, Rusia cukup terbantu sebagai salah satu dari lima negara anggota BRICS untuk membentuk kemandirian negara ini agar tidak terikat oleh ekonomi Barat. Berbeda dengan India, keuntungan yang dirasakan oleh negara ini sebagai negara pertama yang mengadopsi peraturan emisi adalah satu-satunya negara BRICS dengan harga pompa terbesar dibanding AS maka bekerjasama dengan Tiongkok yang memiliki harga pompa terendah untuk bahan bakar diesel dapat menguntungkan negara ini (Goldman Sachs Group 2007, 113).

I. INISIATIF KEBIJAKAN PENGGUNAAN MATA UANG SELAIN DOLAR AS

Kebijakan moneter India untuk diperbolehkan menggunakan mata uang rupee sebagai Reserve Bank India (RBI), kegiatan ini merupakan kebijakan baru untuk menerima kegiatan investment dalam rupee, real, rubel, renminbi dan rand untuk menghadirkan alternatif dari *Special Drawing Right* (SDR) Sebuah alternatif dari aset cadangan global – umumnya SDR adalah euro, yen, pound sterling dan dolar AS. Bagi Rusia yang mengalami pembekuan aset, maka kebijakan RBI membantu untuk melanjutkan kegiatan ekonomi globalnya. Untuk cara kerja sistem ini, masing-masing negara harus memiliki investasi cadangan mata uang negara, contoh untuk India bekerjasama dengan Rusia maka Bank Rusia akan diminta untuk membuka rekening rupee dengan bank India, sebaliknya India pun membuka rekening rubel di Rusia.

Dalam artikel "*How RBI's new system to settle foreign trade in Rupee helps India*" (2022), kedua negara harus setuju jumlah nominal cadangan uang, katakan \$1 miliar. Cadangan kedua negara ini dalam \$1 miliar rubel dan rupee. Berdasarkan kesepakatan nilai tukar, eksportir india kemudian dapat dibayar rupee oleh rusia melalui *current reserve* yang mereka miliki di bank rusia maka sebaliknya eksportir rusia dapat dibayar rubel melalui *current reserve* di bank india. Selain itu kebijakan lain yang diterapkan oleh BRICS merupakan inisiatif 5R, setiap kebijakan penggunaan masing-masing mata uang nasional BRICS – rubel (Rusia), rupee (India), rand (Afrika Selatan), real (Brasil), dan renminbi (Tiongkok). Dengan ini, kendati negara mata uang SDR seperti AS, Inggris, UE, Jepang tidak bersedia bertransaksi dengan rusia sebagai dampak sanksi global, berbeda dengan Tiongkok dapat setuju dengan penukaran yuan dan rubel implikasi dari inisiatif 5R (Lissovolik, 2022).

Oleh karena itu kebijakatan RBI dan Inisiatif 5R membuat Rusia diuntungkan di sisi lain, eksistensi yuan meningkat disebabkan oleh investor luar negeri meningkatkan kepemilikan obligasi berdenominasi yuan dan berafiliasi dengan perusahaan Gazprom milik Rusia, pembayaran transaksi jual-beli gas ini dapat dilakukan dengan yuan daripada dolar AS. Hal tersebut sejalan sejalan dengan tujuan BRICS untuk mengurangi hegemoni dolar AS serta menahan penurunan nilai mata uang nasional maka dampak kebijakan ini berakibat terhadap penurunan eksistensi dolar AS sebagai nilai tukar global (*to against dollar and break dollar monopoly*).

II. KEKUATAN NEGARA BRICS

Peran-peran penting seperti jabatan dewan keamanan PBB, negara eksportir terbesar dan ketergantungan negara-negara dunia terhadap Tiongkok

dan Rusia menjadi tolak ukur eksistensi BRICS kian cemerlang. Selain itu kekuatan anggota BRICS dapat dilihat dari tingkat PDB yang didapat, terbukti bahwa kelima negara ini mampu menyumbangkan PDB sebanyak 11 triliun dibanding AS sebanyak 15 triliun. Selisih ini tidak terlalu signifikan bahkan dapat dikatakan memiliki pengaruh yang sama-sama kuat.

BRICS di tengah panggung ekonomi global mulai cukup disegani, peran negara anggota BRICS seperti Tiongkok dan Rusia tidak bisa dianggap sebelah mata. Peran kedua negara ini dapat mempengaruhi BRICS untuk terus dikenal dan menjadi pertimbangan negara lain untuk bergabung ke dalam keanggotaan resmi. Mungkin saat ini hanya lima negara, tidak menutup kemungkinan di tahun mendatang akan lebih banyak negara yang menjadi bagian BRICS.

Sebagai organisasi yang aktif dalam kegiatan importir dan eksportir dalam bidang *agricultural commodities* (Goldman Sachs Group 2007, 265). BRICS membentuk integrasi pengelompokan yang longgar dan beragam tidak terfokus terhadap kawasan regional maupun multilateral seperti ASEAN, ataupun UE. Kerjasama negara BRICS terlibat pada keberagaman regional, seperti Brazil (Benua Amerika Selatan), Tiongkok (Asia Timur), Rusia (Benua Eropa), India (Asia Selatan), Afrika Selatan.

Upaya BRICS dalam menekan sistem Bretton Woods yang sudah lama digunakan dan memiliki pengaruh pada ketidakstabilan moneter dunia hingga kehancuran ekonomi negara berkembang akibat kegagalan membayar hutang. Dampak tersebut berasal dari lonjakan tajam suku bunga Amerika oleh The Fed yang memicu eksodus modal negara-negara berkembang, ini dapat dilihat dari negara Meksiko, Argentina, Thailand, Indonesia, Korea Selatan, Turki dan Sri Lanka pernah mengalami masalah ekonomi serius karena sistem keuangan yang bergantung terhadap dolar AS.

Prediksi terhadap *BRICS Currency* tidak akan cukup membuat penurunan eksistensi dolar AS dalam waktu dekat, pernyataan terhadap pembangunan proyek ini juga dapat berupa tujuan politik negara-negara besar pengayom BRICS sebagai kekuatan baru setelah Amerika Serikat. Apabila negara BRICS khawatir terhadap pengaruh sanksi, maka kemungkinan paling masuk akal, pemindahan sistem pembayaran negara BRICS terhadap emas (*a new gold standard*) (Mansoor dan Masson 2010, 407). Karena dalam hal ini, potensi dari proyek mata uang BRICS masih sangat lemah untuk prinsip sebagai cadangan mata uang. "*The BRICS currencies are weak in terms of stability, liquidity and the ability to retain value*" menurut komentar seorang *Japanese Office Involved in Currency Policy*. Kemudian, sekumpulan klaim mengenai cadangan mata uang baru BRICS, sangat mungkin penggunaan renminbi (mata uang Tiongkok) setelah euro, pond, yen diakui sebagai SDR.

Sebagaimana dikutip dari Dobson dan Paul R. Masson (2009) Penguatan klaim terhadap prediksi renminbi akan maju sebagai international currency karena "*Among the BRICS, there's no candidate for the title at present. While the renminbi might become an important international currency*". Maka setelah ini, perlu bagi Tiongkok untuk mengembangkan sebuah infrastruktur keuangan, atau bahkan mengeluarkan mata uang sebagai *a new reserve currency* yang lebih mampu untuk menopang kestabilan likuiditas meskipun hingga saat ini mata uang global belum masuk ke tahap tersebut.

III. DAMPAK ISU *BRICS CURRENCY* TERHADAP EKONOMI GLOBAL

Tiongkok tidak hanya berperan sebagai negara terkuat di kawasan Asia, namun menjadi negara dengan PDB terbesar diantara negara anggota BRICS lainnya. Pengaruh Tiongkok terhadap perekonomian dunia juga bersamaan dengan peran kebijakan politik luar negerinya terhadap internasionalisasi renminbi (RNB) dalam sistem moneter global. Berbagai penelitian untuk menelusuri kemungkinan renminbi sebagai BRICS a new currency, hal ini dipandang bisa atau tidak oleh para ahli ekonomi di dunia. Di samping kekuatan Tiongkok sebagai negara terbesar kedua setelah amerika serikat, atas dasar penilaian ini kedua negara ini ada dalam persaingan ekonomi. Eksistensi dolar AS dan renminbi sedang mengalami kenaikan sehingga tanpa kerja sama global, meningkatnya persaingan antar mata uang kemungkinan akan menyebabkan ketidakstabilan nilai tukar yang berkepanjangan daripada munculnya mata uang dominan baru (*prediksi BRICS sebagai "a new currency"*).

Dalam artikel Simulasi Kredit "Beda Yuan vs Renminbi, Mana sebenarnya Mata Uang China?" (2017) mengarah pada pembahasan, perbedaan antara yuan (CNY) dan renminbi sebagai mata uang nasional Tiongkok yang sama perlu diperhatikan. Renminbi, dalam bahasa mandarin berarti mata uang rakyat, merupakan mata uang resmi bagi masyarakat Tiongkok. Sementara Yuan adalah unit mata uang. Kedua mata uang ini sering digunakan secara bergantian di negara asalnya. Berdasarkan kiasan yang serupa dengan kasus "Yuan vs Renminbi" adalah mata uang Inggris poundsterling menyaingi mata uang pound. Federal Reserve Notes sebagai mata uang menyaingi dolar AS juga serupa. Pada dasarnya, harga barang atau jasa lebih sering diungkapkan dalam dolar, pound, dan yuan. Selama bertahun-tahun, renminbi tidak pernah dianggap secara global. Namun sejak tahun 2010 IMF menyatakan bahwa penggunaan RMB secara global sudah meningkat. Di tahun 2020, hampir setengah perdagangan Tiongkok dibuat invoice dalam RMB.

BRICS Currency dalam Kebijakan Global

Mata uang global menjalankan tiga fungsi uang, diantaranya : 1) berfungsi sebagai alat tukar, satuan hitung, dan penyimpan nilai – untuk transaksi pribadi dan publik, penggunaannya secara global. Fungsi ini terdapat di tingkat swasta untuk menyelesaikan transaksi ekonomi global, sedangkan di tingkat publik memainkan peran mata uang terhadap intervensi pasar valuta asing. 2) Satuan hitung. 3) Penyimpan nilai, digunakan oleh pelaku swasta sebagai aset investasi atau oleh pemerintah sebagai mata uang cadangan. Upaya Tiongkok dalam menjadikan renminbi sebagai mata uang global tidak berfokus pada aspek ekonomi global saja melainkan juga aspek foreign policy. penggunaan renminbi dalam penyelesaian perdagangan lintas batas, menetapkan pengaturan pertukaran mata uang lokal bilateral dengan 19 negara/wilayah asing, dan mengizinkan penerbitan obligasi berdenominasi renminbi, (disebut obligasi dim sum, di Hong Kong) (Chey 2013). 19 negara tersebut telah menjalin pertukaran mata uang bilateral dengan Tiongkok adalah Korea, Hong Kong, Malaysia, Belarus, Argentina, Indonesia, Singapore, Iceland, New Zealand, Uzbekistan, Mongolia, Kazakhstan, Thailand, Pakistan, United Arab Emirates, Turkey, Australia, Brazil, dan Taiwan.

Sejak lama mata uang pertanda kedaulatan bagi sebuah negara, dalam kondisi ini Tiongkok tengah meningkatkan ketergantungan negara-negara

asing terhadap Tiongkok karena semakin luas penggunaan mata uang tersebut menunjukkan posisi negara penerbit. Tanggapan terhadap isu sentral, posisi Tiongkok dan Amerika Serikat sudah mendapat perhatian cukup besar. Apabila benar renminbi akan menjadi a new reserve currency – dalam laporan tahunan 2011 dari U.S.- China Economic and Security Review Commission kepada Kongres A.S. berargumen: “Tampaknya tidak terbayangkan lagi bahwa RMB dapat memberikan tantangan terhadap dolar, mungkin dalam lima sampai sepuluh tahun ke depan”. Lalu Penelitian terbaru oleh Bank Sentral Eropa, berpendapat akan kemungkinan sistem tripolar dalam sistem mata uang setelah dolar dan euro kemudian renminbi (Chey 2013).

Meskipun memiliki pengaruh tidak kalah dengan AS, Tiongkok masih terbatas dalam ruang lingkup, karena hanya kawasan regional yaitu Asia yang sangat terdampak terhadap pengaruh Tiongkok. dolar AS dalam waktu dekat ini belum mampu digantikan namun penurunan eksistensinya sebagai mata uang global secara langsung berpengaruh untuk memundurkan hegemoni dolar AS. Berdasarkan pada prinsip mata uang, faktor kenyamanan dan kepercayaan termasuk dalam kategori likuiditas dan jaringan transaksional. Oleh karena itu, dalam faktor ini Tiongkok belum mampu mengalahkan AS – Penggunaan mata uang global dalam jaringan global juga berpengaruh, kiasan ini serupa dengan lingua franca dalam penggunaan bahasa inggris untuk bahasa global. Semakin sering digunakan, dianggap semakin sentral, demikian pula dengan dolar AS (Kindlyberger 1967).

Keterbatasan BRICS Currency sebagai Pengganti Dolar AS

Sementara itu, keterbatasan bagi Tiongkok meliputi keterbelakangan dalam sistem keuangan terhadap masalah konvertibilitas mata uang (yaitu istilah kemudahan mata uang suatu negara agar dapat dikonversi menjadi emas atau mata uang lain), dan jalur distribusi renminbi kepada negara asing yang masih terbatas karena upaya internasionalisasi renminbi mengharuskan orang asing mengumpulkan renminbi sebelum dapat menggunakan. Dilihat dari faktor politik, AS aktif menggunakan “diplomasi dolarisasi”, berarti banyak negara Amerika Latin mendorong penggunaan dolar, bahkan menyerukan penciptaan berbasis dolar. Keterlibatan semua negara di Amerika, merupakan langkah untuk mempromosikan pengaruh AS dan kepentingan ekonomi di kawasan tersebut.

Dalam pandangan Chey (2013, 267), kekuatan politik global negara penerbit juga dapat memfasilitasi penggunaan mata uang asing melalui mekanisme soft power. Dalam keterbatasan yang disebutkan tadi, kemungkinan bagi renminbi adalah sebagai regional currency di Asia, hal tersebut menjadikan Tiongkok sebagai penyedia mata uang cadangan alternatif terhadap dolar untuk negara-negara Asia, serta pemegang cadangan dolar terbesar di dunia.

KESIMPULAN

Negara anggota BRICS berpotensi besar mempengaruhi sistem moneter global dalam menekan hegemoni dolar AS. Kebijakan 5R dan RBI dari BRICS merupakan pertanda terhadap perubahan sistem keuangan yang sudah lama berpihak pada dolar AS. Di sisi lain, mata uang BRICS bernama 5R akronim dari rubel (Rusia), rupee (India), rand (Afrika Selatan), real (Brasil), dan renminbi

(Tiongkok) akan diprediksi sebagai mata uang BRICS, atas dasar inilah sistem moneter global akan memasuki babak baru dimana kekuatan terbesar tidak hanya berasal dari AS melainkan negara-negara berkembang yang tergabung dalam BRICS.

Kendati demikian, dalam pandangan ahli ekonomi memunculkan mata uang BRICS dinilai belum mungkin karena membutuhkan infrastruktur keuangan yang besar dan mampu menyaingi Bank Dunia, sehingga renminbi dipandang tepat untuk menjadi *BRICS Currency*. Beberapa prinsip mata uang juga ikut berperan dalam menentukan mata uang global yang ideal atau tidaknya, seperti faktor “*safety, liquidity, and return*”. Dalam hal ini, renminbi belum mampu mengimbangi ketiga faktor tersebut sehingga jika maksud *BRICS Currency* adalah renminbi, maka renminbi belum dapat dijadikan sebagai *global reserve currency* sebagai pesaing dolar AS, oleh karena itulah renminbi ideal untuk ditunjuk sebagai *Regional Currency* di Asia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Kindleberger, Charles Poor. 1967. *The Politics of International Money and World Language*. Princeton, N.J.: International Finance Section, Department of Economics, Princeton University.

Publikasi Resmi

SouthAfrica.info.2011.“Ne Era as South Africa Joins BRICS. “*South Africa.Info* ”
<http://www.southafrica.info/global/brics/brics-080411.htm>.
World Bank Group Timeline. 1981. “IFC Coins Phrase Emerging Markets.” *Archives*. <https://timeline.worldbank.org/event/2091>.

Artikel Jurnal

Carbaugh, Robert, dan David Hedrick. 2008. “Losing Faith in the Dollar: Can It Remain the World’s Dominant Reserve Currency?” *Challenge* 51 (3): 93–114. doi:10.2753/0577-5132510306.
Chey, Hyoung-kyu. 2013. “Can the Renminbi Rise as a Global Currency?” *Asian Survey* 53 (2):348–68. doi:10.1525/as.2013.53.2.348.
Dailami, Mansoor, dan Paul R. Masson. 2010. “Toward a More Managed International Monetary System?” *International Journal: Canada’s Journal of Global Policy Analysis* 65 (2): 393–409. doi:10.1177/002070201006500211.
Dobson, Wendy, and Paul R Masson. 2009. “Will the Renminbi Become a World Currency?” *China Economic Review* 20 (1): 124–35. doi:10.1016/j.chieco.2008.05.005.
Mazenda, Adrino, dan Ronney Ncwadi. 2016. “The Rise of BRICS Development Finance Institutions: A Comprehensive Look into the New Development Bank And...” *Stellenbosch University - African East Asian Affairs, The China Monitor*. 1 November. https://www.researchgate.net/publication/314157482_The_rise_of_BRICS_development_finance_institutions_A_comprehensive_look_into_the_New_Development_Bank_and_the_Contingency_Reserve_Arrangements/link/60d1ef3d92851c34e0797847/download.

Piper, Laurence. 2015. "The BRICS Phenomenon: From Regional Economic Leaders to Global Political Players." *Unknown*. 4 Mei. https://www.researchgate.net/publication/275830654_The_BRICS_phenomenon_from_regional_economic_leaders_to_global_political_players.

Saragih, Andika Amrija. 2016. "Bretton Woods System: Eksistensi Hegemon Amerika Serikat Dalam Tatanan Perekonomian Global Paska Perang Dunia." *Global and Policy Journal of International Relations* 4 (02). doi:10.33005/jgp.v4i02.1921.

Skripsi

Novianti, Amalia. 2009. "Analisis Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Kinerja Bank Umum Konvensional Di Indonesia Berdasarkan Analisis CAMELS Periode Tahun 2002-2008." *Universitas Indonesia. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*.

Artikel Daring

Asia Nikkei. 2022. "China and Russia Step up Bid to Challenge U.S. Dollar's Dominance." *Nikkei Asia*, August 16. <https://asia.nikkei.com/Business/Markets/Currencies/China-and-Russia-step-up-bid-to-cha llenge-U.S.-dollar-s-dominance>.

BeritaSatu.com. 2022. "BRICS, Kecil Jumlahnya Dahsyat Pengaruhnya." *Beritasatu.Com*. <https://www.beritasatu.com/fokus/brics-kecil-jumlahnya-dahsyat-pengaruhnya>.

Bishop, Matthew. 2022. "The BRICS Countries: Where next and What Impact on the Global Economy?" *Economics Observatory*. 20 Oktober. <https://www.economicsobservatory.com/the-brics-countries-where-next-and-what-impact-o n-the-global-economy>.

Chen, James. 2022. "Bretton Woods Agreement and the Institutions It Created Explained." *Investopedia*, 13 September. <https://www.investopedia.com/terms/b/brettonwoodsagreement.asp>.

Dabhade, Aishwarya. 2022. "Will the New BRICS Basket 'de-Dollarise' the Global Financial System?" *Moneycontrol*, 5 Oktober. <https://www.moneycontrol.com /news/business/economy/will-the-new-brics-basket-de-dollarise-the-global-financial-system-9280581.html>.

Doshi, Tilak. 2022. "BRICS In The New World Energy Order: Hedging In Oil Geopolitics." *Forbes*, 21 Juli. <https://www.forbes.com/sites/tilakdoshi/ 2022/07/21/brics-in-the-new-world-energy-order-hedging-in-oil-geopolitics/? sh=634107bc24bf>.

Forbes. 2009. "Is The World Losing Faith InThe U.S. Dollar?" *Forbes*, 3 September. <https://www.forbes.com/2009/09/03/us-dollar-inflation-entrepreneurs-finance-wharton.ht ml?sh=537f1eab1078>.

Hananto, Akhyari. 2022. "2023: Jembatan Menuju Tata Dunia Multipolar." *Good News From Indonesia*, 15 Desember. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/ 2022/12/15/2023-jembatan-menuju-tata-dunia-m ultipolar>.

- Haq, Fathia Nurul. 2021. "Bretton Woods Agreement." *Pluang*, 30 Juli. <https://pluang.com/id/blog/glossary/bretton-woods-agreement>.
- Lissovolik, Yaroslav. 2022. "A BRICS Reserve Currency: Exploring the Pathways." *Valdai Club*, 14 November. <https://valdaiclub.com/a/highlights/a-brics-reserve-currency-exploring-the-pathways/>.
- Marquand, Robert. 2018. "Amid BRICS' Rise and 'Arab Spring', a New Global Order Forms." *The Christian Science Monitor*. <https://www.csmonitor.com/World/Global-Issues/2011/1018/Amid-BRICS-rise-and-Arab-Spring-a-new-global-order-forms>.
- Novika, Soraya. 2020. "Ini Dampak Buruk Kalau Dagang Ketergantungan Dolar AS." *Detikcom*. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5155103/ini-dampak-buruk-kalau-dagan-g-ketergantungan-dolar-as>.
- Purwanti, Teti. 2022. "Terungkap! Alasan Dolar AS Jadi Patokan Mata Uang Dunia." *Cnbcindonesia.Com*, 28 Juli. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220728090008-17-359202/terungkap-alasan-dolar-as-jadi-patokan-mata-uang-dunia>.
- Reuters. 2009. "BRICs Won't Mull New Reserve Currencies - Kremlin." *Reuters*, 14 Juni. <https://www.reuters.com/article/idINIndia-40319220090614>.
- Russia in Global Affairs. 2022. "The Possibility of Saudi Arabia Joining the BRICS Shows the World Is Moving on From Western Dominance." Diedit oleh Fyodor A. Lukyanov. *Russia in Global Affairs*, 26 Oktober. <https://eng.globalaffairs.ru/articles/saudi-arabia-joining-brics/>.
- SimulasiKredit.com. 2017. "Beda Yuan vs Renminbi, Mana Sebenarnya Mata Uang China?" *SimulasiKredit.Com*. <https://www.simulasikredit.com/beda-yuan-vs-renminbi-mana-sebenarnya-mata-uang-china/>.
- Thomashausen, Dr. André. 2018. "Is BRICS Becoming an International Organisation?" *IOL | News That Connects South Africans*, 28 Juli. <https://www.iol.co.za/news/is-brics-becoming-an-international-organisation-16291598>.
- Times Now Exclusive. 2022. "How RBI's New System to Settle Foreign Trade in Rupee Helps India." *Times Now*, 12 Juli. <https://www.timesnownews.com/explainer/indian-rupee-vs-dollar-how-rbi-new-system-to-settle-trade-in-rupee-helps-india-article-92827312>.
- Trinugraheni, Nur Febriana. 2022. "Saingi Dolar AS, Rusia Dan Negara-Negara BRICS Bakal Produksi Mata Uang Cadangan Internasional Baru." *Tribunnews*, 25 Juli. <https://www.tribunnews.com/bisnis/2022/07/25/saingi-dolar-as-rusia-dan-negara-negara-brics-bakal-produksi-mata-uang-cadangan-internasional-baru?page=2>.
- Yolandha, Friska. 2022. "Ini Daftar Sanksi Untuk Rusia." *Republika Online*, 26 Februari. <https://www.republika.co.id/berita/r7w7q5370/ini-daftar-sanksi-untuk-rusia>.